

KIA9_SPEP_003

PENGARUH AUDIT *FEE*, AUDIT *DELAY*, DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)

Joshua Tan¹⁾, Lambok DR Tampubolon²⁾

¹⁾Universitas Kristen Krida Wacana

email: Joshua.2018ea177@civitas.ukrida.ac.id

²⁾Universitas Kristen Krida Wacana

email: lambok.ricardo@ukrida.ac.id

Abstract

This study aims to analyse the effect of audit fees, audit delay, and audit tenure on audit quality in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2019. The type of this research is quantitative research, with the population of this study is consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. The total sample companies that used on this research are amounted to 29 companies from 54 consumer goods industry companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The total number of observation (3 years) is 87 companies data with purposive sampling used as the data analysis techniques. Data analysis method used to the test hypotheses is logistic regression analysis using SPSS Statistic version 24. Based on the results of the study indicate that audit fee has a positive significant effect on audit quality, audit delay has a negative insignificant effect, and audit tenure has a positive insignificant effect on audit quality.

Keywords: *audit, fee, delay, tenure, quality*

PENDAHULUAN

Auditor enyusunt atau akuntan enyus adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan fungsi audit atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan besar maupun *go public*, perusahaan kecil, dan organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik pengauditan ini harus dilakukan melalui suatu instansi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Laporan keuangan merupakan suatu sarana komunikasi bagi perusahaan untuk menginformasikan kondisi perusahaan, kinerja, dan tanggung jawab manajemen kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Pada tahun 2019, terdapat skandal baru yang dialami oleh Garuda Indonesia. Hal ini akibat adanya laporan keuangan yang mengalami perubahan yang sangat signifikan dan membuat sebuah pertanyaan bagi 2 (dua) orang komisaris dan KPK, tetapi di hal ini tidak bisa diungkap oleh KAP yang mengauditnya yaitu KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO) (Hartomo, 2019). Kasus Garuda Indonesia ini memunculkan pertanyaan bahwa pentingnya kualitas audit karena jika pembukuan tidak sesuai dengan standar akuntansi akan menjadi citra buruk untuk perusahaan.

Pada dasarnya penetapan tarif audit sangat berkaitan dengan rangking Kantor Akuntan Publik, dimana semakin tinggi rangking Kantor Akuntan Publik dapat berpotensi semakin tinggi tarif audit. Hal itu dapat terkait dengan kualitas audit yang diharapkan dan hal itu juga secara langsung atau tidak langsung



terkait dengan biaya audit. Dimana semakin berharap mendapatkan audit yang berkualitas maka ada kecenderungan semakin tinggi biaya audit yang dipatok oleh Kantor Akuntan Publik. Perusahaan klien mengharapkan tidak adanya keterlambatan pengambilan keputusan karena waktu perusahaan beroperasi hanya 365 hari, jika ada keterlambatan pengambilan keputusan, maka dapat saja terjadi keterlambatan peluang, sehingga terjadi kehilangan peluang ekonomi yang berujung kehilangan pendapatan yang diharapkan. Maka kegiatan audit selalu diharapkan tepat waktu sesuai kesempatan ekonomi dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga semakin tidak tepat waktu audit (keterlambatan audit), maka dapat dikatakan berkurangnya kualitas audit. Masa perikatan audit dipengaruhi komitmen awal antara auditor dan perusahaan klien, 1 bulan, 2 bulan atau 3 bulan batas periode audit, tidak dapat disangkal apabila semakin sedikit waktu audit semakin kurang kualitas audit, karena waktu pemahaman substansi pelaporan akuntansi berpengaruh pada kualitas audit. Semakin lama waktu audit biasanya semakin dalam pemahaman substansi pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Audit *Fee*, Audit *Delay*, dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perusahaan Industri *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Brigham et al., 2010 menulis teori sinyal adalah suatu penyusun yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Teori sinyal menyatakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen kepada pengguna laporan (Uran & Wuryani, 2019).

Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara penyusunt berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi. Menurut Jusuf et al., 2017, Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

Audit *fee* merupakan asal pendapatan bagi Akuntan Publik serta merupakan persoalan yang dilematis. *Fee* yang didapatkan auditor berasal dari perusahaan klien teraudit, tetapi disisi lain auditor wajib bertindak secara penyusunt dalam menyampaikan opini auditnya, disisi lain auditor memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan oleh klien yang diaudit. *Fee* audit adalah bayaran yang diterima auditor dari pembayaran oleh pihak manajemen perusahaan (Laili, 2020).

Audit *delay* diartikan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit (Fauziah & Waluyo Althaf, Amani, 2016).

Audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama. Audit *tenure* yang penyusu dapat meningkatkan kompetensi auditor karena telah mengenal seluk beluk bisnis klien, sehingga proses audit menjadi lebih efisien. (Primasari et al., 2019). Pendapat berbeda disampaikan (Pramaswaradana & Astika, 2017) mengungkapkan bahwa masa perikatan sempat menjadi perdebatan penyus karena jika dilakukan terlalu lama maupun singkat akan berdampak buruk bagi auditor dan klien.

Dalam menetapkan imbalan jasa audit, seorang auditor harus mempertimbangkan segala sesuatunya, diantaranya adalah kebutuhan klien, waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, tingkat kompleksitas pekerjaan, jumlah personel dan waktu yang diperlukan hingga

dilakukan secara efektif untuk menyelesaikan pekerjaan, enyus pengendalian mutu kantor, dan basis penetapan imbalan jasa yang disepakati (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016). Pendapat Latifhah et al., 2019 dimana dengan *fee* audit yang besar auditor cenderung akan melaksanakan audit dengan mekanisme audit yang optimal. Semakin rinci data perusahaan yang akan diaudit, maka membutuhkan biaya audit yang tinggi. Karena semakin tinggi biaya audit yang dianggarkan akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₁: Audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Keterlambatan waktu laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk (Dastri, 2016). Audit *delay* yang terjadi di Indonesia tentu akan berdampak enyusun bagi kelangsungan perusahaan karena lamanya waktu penyelesaian waktu proses audit. Hal ini mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan. Keterlambatan ini akan merugikan untuk pihak ketiga (investor) karena adanya ketidakpastian keputusan informasi dan dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar.

H₂: Audit *Delay* berpengaruh enyusun terhadap kualitas audit

Audit tenure merupakan jangka waktu atau lamanya waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang diukur dalam jumlah tahun. Audit *tenure* dapat menjadi alat bukti tertulis yang digunakan oleh pihak perusahaan apabila pada saat melakukan pengauditan terjadi sengketa antara dua belah pihak. Meningkatnya *tenure* audit, maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta enyus akuntansi perusahaan akan turut meningkat, sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien (Mariani & Latrini, 2016).

H₃: Audit *Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono, 2018 variabel dependen adalah enyusun yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya enyusun bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono, 2018 variabel bebas (enyusunt) adalah enyusun yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya enyusun terikat (dependen), yang disimbolkan dengan enyus (X). Variabel enyusunt dalam penelitian ini adalah Audit *Fee*, Audit *Delay*, Audit *Tenure*.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sugiyono, 2018 menyatakan data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan enyusun sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut diperoleh melalui dokumentasi dengan mengumpulkan *annual report*, laporan keuangan beserta laporan audit oleh auditor enyusunt dan data lain yang diperlukan. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan enyusun *consumer goods* pada tahun 2017-2019.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan enyusun *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

purposive sampling, yaitu enyus penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan enyusun *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2019.
2. Perusahaan enyusun *consumer goods* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017 – 2019

Tabel 1.1

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2019	54
2.	Perusahaan industri <i>consumer goods</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017 – 2019	(17)
3.	Perusahaan industri <i>consumer goods</i> yang tidak menyajikan laporannya dengan lengkap secara berturut-turut dari tahun 2017-2019	(8)
Jumlah perusahaan keseluruhan yang menjadi sampel		29

Operasionalisasi Variabel

Kualitas Audit

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Andrian & Nursiam, 2017), pengukuran dalam enyusun ini menggunakan skala auditor dengan melihat ukuran besar atau kecil KAP yang digunakan. Variabel yang digunakan yaitu enyusun *dummy* yang diukur nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP non *Big Four*.

Audit Fee

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswaradana & Astika, 2017) pengukuran dalam enyusun ini menggunakan jasa enyusunt yang ada pada laporan keuangan dalam pos beban umum dan administrasi yang dibayarkan oleh klien dan kemudian dihitung menggunakan logaritma natural.

$$x = \int_1^x \frac{1}{t} dt, x > 0$$

Audit Delay

Variabel audit *delay* pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto et al., 2018), dimana pengukuran dalam enyusun ini secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan selisih waktu antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan penerbitan laporan audit dalam laporan keuangan.

Audit Tenure

Mengacu pada penelitian yang dilakukan (Fitri Andriani, Rindi Meilani, Chandra Evendi Pardede & Indonesia, 2020), pengukuran dalam enyusun ini adalah melihat jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor. Hal ini ditandai dengan mengukur tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

Teknik Analisis Data

1) Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Pada regresi enyusun, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Uji Wald enyusu dengan uji *chi square*. Kriteria dalam uji Wald adalah :

1. Uji wald < 0.05 , maka enyusun enyusunt berpengaruh terhadap enyusun dependen
2. Uji wald > 0.05 , maka enyusun enyusunt tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap enyusun dependen

2) Uji Signifikansi Model Secara Simultan (Uji Omnibus)

Uji model regresi enyusun yang melibatkan enyusun bebas secara simultan lebih baik dibandingkan model sebelumnya dalam mencocokkan data. Dalam penelitian ini akan menguji apakah enyusun enyusunt secara simultan mempengaruhi enyusun dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan untuk melihat signifikansi adalah :

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil (*Sig.*) dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan enyusun bebas signifikan lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.
2. Jika nilai probabilitas (*Sig.*) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan enyusun bebas tidak signifikan lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi enyusun. Analisis ini untuk menguji terjadinya enyusun terikat (dependen) dengan enyusun bebas (enyusunt), dimana enyusun bebasnya merupakan kombinasi antara enyusun kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non metrik). Pengujian ini digunakan karena enyusun dependen dalam penelitian ini merupakan enyusun dikotomi (*dichotomus*), dimana skala data nominal dengan dua kategori (Ghozali, 2018).

Berdasarkan rumusan masalah dan model penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah :

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{p}{1-p}$	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
β_1-3	= Koefisien Regresi
X_1	= Audit <i>Fee</i>
X_2	= Audit <i>Delay</i>
X_3	= Audit <i>Tenure</i>
ε	= Residual Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Tabel 1.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AF	87	18,51	25,75	22,6250	2,01445
AD	87	29	182	79,93	19,087
AT	87	1	3	1,86	,809
KA	87	0	1	,46	,501
Valid N (listwise)	87				

Hasil penyusun pada penyusun dependen kualitas audit pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa kualitas audit diukur menggunakan penyusun *dummy* yaitu dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP non *Big Four*. Nilai rata-rata kualitas audit yaitu sebesar 0.46 atau dapat dikatakan 46% dari total 87 data observasi menggunakan jasa KAP berkualitas. Dari hasil tersebut, diketahui perusahaan *consumer goods* pada tahun 2017-2019 lebih banyak menggunakan jasa KAP Non *Big Four* dibandingkan jasa KAP *Big Four* dan nilai standar deviasi adalah 0.50.

Hasil penyusun pada penyusun dependen audit *fee* pada Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari audit *fee* dari keseluruhan sampel perusahaan penyusun *consumer goods* yang diteliti adalah sebesar 18.51. Sedangkan nilai maksimum yang didapat adalah sebesar 25.75. Nilai rata-rata audit *fee* yaitu sebesar 22.62 dan nilai standar deviasi adalah 2.01.

Hasil penyusun pada penyusun dependen audit *delay* pada Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari audit *delay* dari keseluruhan sampel perusahaan penyusun *consumer goods* yang diteliti mengalami keterlambatan 29 hari. Pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum yang didapat mengalami keterlambatan sebanyak 182 hari. Nilai rata-rata audit *delay* yaitu sebanyak 81.71 atau bisa dikatakan 82 hari dan nilai standar deviasi sebanyak 19.08 atau 19 hari.

Hasil penyusun pada penyusun dependen audit *tenure* pada Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari audit *tenure* dari keseluruhan sampel perusahaan penyusun *consumer goods* yang diteliti mengalami masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebanyak 1 tahun. Sedangkan nilai maksimum yang didapat mengalami masa perikatan sebanyak 3 tahun. Nilai rata-rata audit *tenure* yaitu dengan masa perikatan 1.86 atau bisa dikatakan 2 tahun dan nilai standar deviasi sebanyak 0.809 atau 1 tahun.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi antar penyusun penyusun. Sebuah pengujian dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang didapat :

Tabel 1.3

Correlation Matrix					
		Constant	AF	AD	AT
Step 1	Constant	1.000	-.948	-.462	-.121
	AF	-.948	1.000	.197	.038
	AD	-.462	.197	1.000	-.169
	AT	-.121	.038	-.169	1.000

Dari hasil di atas, ditunjukkan bahwa matriks korelasi antar Menyusun enyusunt tidak ada yang memiliki nilai diatas 0.95. Maka dapat disimpulkan, tidak terjadi multikolinieritas antar enyusun enyusunt dalam model regresi.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam regresi Menyusun, hasil selisih enyusun $-2\loglikelihood$ antara model regresi enyusun yang menggunakan satu set enyusun bebas dan model yang lebih sederhana. Hal ini digunakan untuk mengetahui model regresi enyusun yang cocok atau menyesuaikan data. Berikut adalah perhitungan data hasil uji *overall Model Fit* yang diperoleh :

Tabel 1.4

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	120,044	-,161
	2	120,044	-,161

Tabel 1.5

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				AF	AD	AT
Step 1	1	89,987	-12,303	,547	-,005	,084
	2	88,406	-15,959	,706	-,007	,147
	3	88,368	-16,640	,735	-,007	,161
	4	88,368	-16,661	,736	-,007	,162
	5	88,368	-16,661	,736	-,007	,162

Berdasarkan Tabel 1.4, hasil pengujian angka awal atau -2Log Likelihood pada Step 0 adalah 120.044 dan angka akhir atau -2Log Likelihood pada Step 1 adalah 88.368. Berdasarkan hasil perbandingan, nilai -2Log Likelihood akhir pada Step 1 *Iteration* 5 adalah $88.368 < -2\text{Log Likelihood}$ awal pada Step 0 *Iteration* 2 sebesar 120.044. Adanya penurunan nilai antara 2Log Likelihood awal dengan -2Log Likelihood akhir menunjukkan model penelitian ini dinyatakan *fit*, enyusun bebas yaitu audit *fee*, audit *delay*, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit ke dalam model penelitian akan memperbaiki model *fit* dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Dalam regresi enyusun, menguji koefisien determinasi menggunakan statistic *Nagelkerke's* untuk mencocokkan dan menyesuaikan data. Berikut perhitungan data uji *Nagelkerke R Square* yang didapat :

Tabel 1.6

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	88,368 ^a	,305	,408

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* 0.408 atau 40.8% yang artinya nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan enyusun audit *fee*, audit *delay*, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit sebesar 40.8% dan 59.2% dijelaskan oleh enyusun-variabel lain di luar model penelitian.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Pengujian hipotesis untuk mengetahui kelayakan model regresi dengan pengaruh audit *fee*, audit *delay*, dan audit *delay* terhadap kualitas audit dapat dilihat menggunakan nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* yang diukur menggunakan nilai *chi-square*. Berikut adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* yang didapat :

Tabel 1.7

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,160	8	,078

Berdasarkan Tabel 1.7 diketahui nilai *chi-square* yang di dapat adalah 14.160 dengan nilai signifikansi sebesar 0.078. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka hipotesis 0 dapat diterima. Variabel bebas ini mampu memprediksi dengan baik dan data tersebut cocok dengan data observasi. Dengan demikian, model regresi ini layak untuk dipakai dalam analisis selanjutnya.

Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Pada regresi enyusun, untuk mengetahui model berpengaruh secara parsial digunakan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji Wald.

Tabel 1.8

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a AF	,736	,169	18,895	1	,000	2,087	1,498	2,907
AD	-,007	,017	,167	1	,683	,993	,961	1,026
AT	,162	,330	,240	1	,624	1,176	,615	2,246
Constant	-16,661	4,398	14,352	1	,000	,000		

$$KA = -16.661 + 0.736AF - 0.007AD + 0.162AT + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji signifikansi model secara parsial menjelaskan bahwa :

1. Audit *fee* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.736 dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, maka audit *fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
2. Audit *delay* menunjukkan koefisien regresi enyusun sebesar 0.007 dengan nilai signifikansi 0.683 yang lebih besar dari 0.05, maka audit *delay* berpengaruh enyusun tidak signifikan terhadap kualitas audit.
3. Audit *tenure* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.162 dengan nilai signifikansi 0.624 yang lebih besar dari 0.05, maka audit *delay* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Signifikansi Model Secara Simultan (Uji Omnibus)

Pada regresi penyusun, untuk mengetahui model berpengaruh secara simultan digunakan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji Omnibus. Berikut adalah hasil uji omnibus yang didapat :

Tabel 1.9
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	31,675	3	,000
	Block	31,675	3	,000
	Model	31,675	3	,000

Berdasarkan Tabel 1.9, diketahui nilai *chi-square* pada Step 1 diperoleh berdasarkan hasil selisih dari $120.044 - 88.368 = 31.675$. Hasil selisih tersebut berdistribusi chi-kuadrat. Di dalam uji Omnibus, dinyatakan bahwa $31.675 > df$ (*degree of freedom*) yaitu 8.815 dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga menerima hipotesis, yang menunjukkan bahwa enyusun enyusunt dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model dengan kata lain model dinyatakan *fit* dan lebih baik dibandingkan tidak ada penambahan enyusun bebas. Hal ini berarti nilai signifikansi < 0.05 , maka model yang melibatkan enyusun bebas signifikan secara simultan lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa audit *fee* yang diukur menunjukkan bahwa audit *fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan koefisien regresi terjadi positif. Hal tersebut disebabkan karena nilai koefisien yang diperoleh adalah 0.736 dan nilai yang didapat sebesar 0.000 yang berarti nilai signifikansi lebih rendah dari nilai koefisien yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin tinggi audit *fee* yang dibayarkan. Karena semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang diperoleh.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa audit *delay* yang menunjukkan bahwa audit *delay* berpengaruh enyusun tidak signifikan terhadap kualitas audit dan koefisien regresi enyusun. Hal tersebut disebabkan karena nilai signifikansi dari pengolahan data yaitu 0.683 yang berarti nilai signifikansi lebih tinggi dari nilai koefisien yaitu 0.05. Hal ini disebabkan karena perusahaan enyusun *consumer goods* yang menyampaikan laporan keuangan telah tepat waktu dan dapat dilihat dari pengujian enyusun deskriptif pada Tabel 1.2 yang menyatakan bahwa rata-rata audit *delay* sebesar 81.71 atau 82 hari, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan enyusun *consumer goods* lebih cepat menyampaikan laporan keuangan audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa audit *tenure* yang diukur berdasarkan menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit dan menunjukkan koefisien regresi positif. Hal tersebut disebabkan karena nilai signifikansi dari pengolahan data yaitu 0.624 yang berarti nilai signifikansi lebih tinggi dari nilai koefisien yaitu 0.05.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam bagian bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Audit *fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan enyusun *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.
2. Audit *delay* berpengaruh enyusun tidak signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan enyusun *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.
3. Audit *tenure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan enyusun *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa saran yang diajukan :

1. Diharapkan dapat memperluas perolehan data dalam jumlah tahun. Serta, perusahaan diharapkan mampu mengurangi dan menghindari adanya keterlambatan pelaporan dan mengatur masa perikatan auditor untuk menjaga profesionalitas dan independensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit.
2. Diharapkan BEI mulai mewajibkan seluruh perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dengan melampirkan biaya audit secara terperinci.
3. Diharapkan untuk menambah jumlah enyusun agar dapat menjelaskan lebih luas yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, berikut adalah keterbatasan yang dialami oleh penulis dalam enyusun penelitian ini :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas tiga tahun dan masih banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berurutan sehingga banyak perusahaan yang harus dieliminasi.
2. Terdapat laporan keuangan yang tidak melampirkan data laporan secara lengkap. Terutama dalam pengambilan data audit *fee* dalam laporan keuangan, pihak perusahaan tidak menguraikan secara lengkap dan spesifik.

REFERENSI

- Andrian, R. R., & Nursiam. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call of Syariah Paper ISSN2460-0784*, 364–378. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9251>
- Brigham, E. F., Houston, J. F., & Yulianto, A. A. (2010). *Essential of Financial Management. Eleventh edition*. Salemba Empat.
- Dastri, T. (2016). *Pengertian Audit Delay*. <https://www.scribd.com/document/329946142/Pengertian-Audit-Delay>

- Fauziyah, & Waluyo Althaf, Amani, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Fitri Andriani, Rindi Meilani, Chandra Evendi Pardede, W. A. G., & Indonesia, U. P. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4, 274–281.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=3>
- Jusuf, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Arens, A. A. (2017). *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu(Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat.
- Laili, N. I. (2020). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 03(01), 12–26.
- Latifah, S., Oktaroza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenur terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 5(1), 62–67.
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2122–2148.
- Muhammad Su'un, Muslim, H. (2020). Professional Commitment and Locus Of Control Toward Intensity In Whistleblowing Through Ethical Sensitivity. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 95. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.659>
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Primasari, A., Mulyadi, J., & Ahmar, N. (2019). Pengaruh Independensi, Audit Tenure, Beban Kerja, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Variabel Moderasi Pemahaman Kondisi Entitas dan Supervisi. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 23–30. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jimea/article/download/880/561/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, Putry, N. A. C., & Sugiharti, E. (2018). Anteseden Dan Konsekuensi Audit Delay Terhadap Kualitas. *Akuntasni Dewantara*, 2(1), 96–108. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2581>
- Syamsuri Rahim, Asbi Amin, M. M. (2019). Red Flag And Auditor Experience Toward Criminal Detection Trough Profesional Skepticism. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 46. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i1.459>
- Uran, V. E. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital Terhadap

Pertumbuhan Laba. *Jurnal Mahasiswa Unesa Jurusan Akuntansi*, 7(1).
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/27107>
Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoretis dan Empiris*. Kencana.